

PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP RETURN ON ASSET (pada Perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023)

Diva Nuraulya¹, Triana Yuniati², Panata Bangar Hasion Sianipar³, Okky Wahyu Amanda⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi dan Bisnis, University Bhayangkara Jakarta Raya ⁴Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Kerawang

202110315114@mhs.ubharajaya.ac.id¹, [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)²,
 [panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id)³, [okky.wahyu@feb.unsika.ac.id](mailto: okky.wahyu@feb.unsika.ac.id)⁴

*corresponden author: Triana Yuniati

ARTICLE INFO

Keywords: Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, ROA, Perusahaan Energy

Received: 15, June

Revised: 30, June

Accepted: 10, July

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap Return on Asset sektor energi yang diukur menggunakan return on asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019– 2023. Sampel terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Implikasi temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif dewan direksi dan manajemen dalam kepemilikan saham untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset di perusahaan energi Indonesia.

PENDAHULUAN

Return on asset (ROA) menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur seberapa optimal aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam tata kelola perusahaan (corporate governance), keberadaan komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial diyakini dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset. Namun, penelitian yang membahas pengaruh faktor-faktor tata kelola ini terhadap ROA khususnya pada sektor energi masih terbatas.

Pentingnya pengukuran kinerja keuangan perusahaan telah menjadi salah satu topik utama dalam bidang manajemen keuangan. Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah return on asset (ROA) yang mengukur tingkat pengembalian atau profitabilitas perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Efisiensi penggunaan aset tercermin dalam rasio ROA, dan berbagai aspek tata kelola perusahaan diyakini dapat memengaruhi hasil akhir kinerja keuangan ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan inkonsistensi pengaruh antara komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Temuan yang berbeda tersebut menjadi celah riset, terutama pada sektor energi yang memiliki karakteristik unik dan berperan strategis di pasar modal Indonesia. Penelitian ini berfokus pada periode perubahan klasifikasi sektor BEI 2019–2023 untuk memperoleh perspektif terbaru serta kontribusi pada

pengembangan teori tata kelola dan manajemen perusahaan. Tujuan riset ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel- variabel tata kelola (komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial) terhadap ROA perusahaan energi di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah landasan untuk memahami tata Kelola perusahaan. Teori keagenan didasarkan pada kontrak antara anggota perusahaan, terutama antara agen dan pemilik Konflik keagenan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidaksepakatan antara manajer dan pemilik perusahaan. Menurut para pengambilan keputusan, para pemilik saham seharusnya bertanggung jawab atas risiko tersebut. Mekanisme pengawasan dapat mengurangi konflik keagenan dan menghasilkan biaya keagenan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teorisinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan padapihak eksternal agar investasi bisa menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan (Arimbi et al., 2024). Teori sinyal dipergunakan dalam memahami langkah manajemen selama menyebarluaskan informasinya padacalon investor sehingga nantinya mampu mengganti putusan calon investor pada saat meninjau situasi perusahaan yang dievaluasinya (Suganda, 2018) dalam (Arif et al., 2024).

Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Dita & Juliarto, 2024). Pengukuran Return on Asset (ROA) dilakukan dengan cara menghitung rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. ROA menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan

Komite Audit

Komite audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas mengawasi laporan keuangan dan proses audit. Regulasi POJK (2015) menyatakan peran komite audit vital dalam menjamin akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Muh Arief Effendi (2020), yang mendefinisikan komite audit sebagai komite profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan corporate governance.

Komite audit akan sangat penting untuk memastikan bahwa pengendalian internal bekerja dengan baik dan mengawasi seberapa terbuka manajemen perusahaan mengungkapkan informasi. Oleh karena itu, komite audit diharapkan dapat menjalankan wewenang pengawasan secara efektif, antara lain dengan mengungkapkan informasi tentang perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata semua pemangku kepentingan.

Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Kusumawardhany & Shanti, 2021). Pemeriksaan empiris menunjukkan bahwa ukuran dan efektivitas dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Pramudityo & Sofie, 2023).

Dewan direksi sangat penting dalam menentukan pilihan perusahaannya. Untuk membuat pemegang saham senang dengan kinerja bisnis, Dewan direksi harus melakukan tugasnya dengan baik. Ini akan membantu perusahaan meningkatkan posisi keuangan. Komposisi direksi harus memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta independen (komite bertindak nasional kebijakan (Widyati, 2013). Peran dan fungsi yang dimiliki dewan direksi pada suatu perusahaan sangatlah penting. Dewan direksi bertugas menjadi penentu kebijakan perusahaan baik dalam jangka Panjang atau pendek, serta bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh eksekutif/manajemen perusahaan yang ikut serta dalam pembuatan keputusan strategis (Rachmad, 2013). Menurut teori keagenan, mekanisme ini menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik saham. Semakin banyak manajemen memiliki saham dalam perusahaan, semakin produktif mereka untuk bekerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jumlah kepemilikan manajemen yang lebih besar dapat mengurangi perbedaan pendapat antara manajer dan pemilik. Ini karena peningkatan kinerja manajemen dapat meningkatkan laba perusahaan dan kinerjanya (Triastuty, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Return on Asset

Komite audit memainkan peran penting dalam penerapan GCG pada sebuah perusahaan. Komite audit Indonesia adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bekerja sebagai profesional dan independen. Memfasilitasi dewan komisaris untuk memperkuat fungsinya di bawah aturan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan laporan keuangan adalah tugas utama komite audit (Rahmawati et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2020) menunjukkan bahwa pengaruh komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi penelitian (Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan.

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Return on Asset

Sebagai pemimpin, dewan direksi memastikan bahwa manajemen atau pihak-pihak yang berada di bawahnya melaksanakan tugas dengan cara yang memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam rencana perusahaan. Selain itu, keberadaan dewan direksi mampu mengurangi kemungkinan masalah agensi terjadi dalam perusahaan.

Hasi penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie (2023) menunjukkan bahwa pengaruh corporate goverment dalam hal dewan direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Akan tetapi penelitian Apriliana & Zulfikar (2024) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Return on Asset

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Return on Asset

Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen dapat dihitung dengan menghitung jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan kepemilikan manajemen, kondisi akan menjadi jelas dan tidak ada manipulasi keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan, lebih banyak upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memotivasi mereka untuk bertindak secara hati-hati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayanti & Shanti, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh corporate governance dalam hal kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi penelitian Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Return on Asset

METODOLOGI

Populasi penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2019 sampai dengan periode 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai pelaporan segmen.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan cara atau kriteria tertentu.

Kriteria – kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2019-2023.

2. Perusahaan sektor energy yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah di audit
3. Perusahaan sektor energy yang tidak masuk dalam papan utama

No	Kriteria Sampel	Tidak Lolos	Lolos
1.	Daftar Perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Populasi)		90
2.	Perusahaan Energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	-26	64
3.	Perusahaan Energy yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap periode 2019-2023	-4	60
4.	Perusahaan energy yang tidak masuk dalam papan utama periode 2019-2023	-30	30
Jumlah Perusahaan Lolos			30
Jumlah Periode tahun			5
Jumlah sampel penelitian (n x Periode Penelitian) (30 x5)			150

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) (Fatmawati & Aliyah, 2023)	Ukuran- ukuran tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu entitas laba pada suatu periode tertentu	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times (100\%)$	Rasio
Komite Audit (POJK, 2015)	Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.	$KA = \sum Anggota\ KA$	Nominal
Dewan Direksi (Kusumawardhany, S. S., & Shanti, 2021)	Diukur dengan total dewan direksi yang ada di perusahaan	$\sum Anggota\ dewan\ direksi$	Nominal
Kepemilikan Manajerial (Rachmad, 2013)	Merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan	$= \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Total\ saham\ beredar} \times (100\%)$	Rasio

HASIL

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	150	3.00	6.00	3.3333	.66218
DD	150	2.00	15.00	4.7333	2.16025
KM	150	.00	.68	.0588	.15785
ROA	150	-10	.62	.911	.11891
VALID	150				

Rata-rata Komite Audit 3,33, Dewan Direksi 4,73, Kepemilikan Manajerial 0,0588, dan ROA 0,0911 menunjukkan variasi karakteristik antar perusahaan energi pada periode 2019–2023.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.27982035
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.052
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil uji data normalitas sudah berdistribusi normal ($p = 0,078 > 0,05$), sehingga data siap untuk dianalisis menggunakan metode parametik.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	0.044	0.048		0.932	0.353	
	KA	-0.006	0.015	-0.034	-0.419	0.676	0.879 1.138
	DD	0.012	0.005	0.212	2.545	0.012	0.849 1.178
	KM	0.204	0.061	0.271	3.364	0.001	0.908 1.102

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	0.142	0.125	0.11125	0.857
a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KOMITE AUDIT , DEWAN DIREKSI					
b. Dependent Variable: ROA					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Ver. 25

Hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,857 dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut merupakan D-W diantara -2 sampai +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Maka hasil ini menyatakan bahwa data Tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil Uji Heterodasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.580	0.416		3.800	0.000
	KA	-0.216	0.128	-0.156	-1.685	0.094

Maka, dapat disimpulkan bahwa hanya Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*), sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan.

DD	0.026	0.039	0.063	0.671	0.504
KM	-0.303	0.518	-0.054	-0.585	0.559
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukan Variabel Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai Sign > 0,05 artinya Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.	Interpretasi
Komite Audit (KA)	-0.006	-0.419	0.676	Tidak signifikan
Dewan Direksi (DD)	0.012	2.545	0.012	Positif, signifikan
Kepemilikan Manajerial (KM)	0.204	3.364	0.001	Positif, signifikan

Persamaan regresi:

$$ROA = 0,044 - 0,006(KA) + 0,012(DD) + 0,204(KM) + \varepsilon$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.044	0.048		0.932	0.353
	KA	-0.006	0.015	-0.034	-0.419	0.676
	DD	0.012	0.005	0.212	2.545	0.012
	KM	0.204	0.061	0.271	3.364	0.001
a. Dependent Variable: ROA						

Hasil Uji f Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	0.300	3	0.100	8.075	.000 ^b
	Residual	1.807	146	0.012		
	Total	2.107	149			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KM, KA, DD						

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan, bahwa nilai f_{hitung} sebesar 8,075 dan f_{tabel} sebesar 2,67 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $8,075 > 2,67$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Hasil Uji Analisi Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	0.142	0.125	0.11125
a. Predictors: (Constant), KM, KA, DD				

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa 12,5 % variabel *Return on Asset* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Komite Audit, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial sedangkan sisanya sebesar 87,5% ($100\% - 12,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan Perusahaan.

Pengaruh Komite audit terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t, variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan dari variabel KA sebesar 0,676 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini tidak menjamin pengawasan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan adanya Komite Audit di dalam perusahaan hanya sebagai syarat bahwa perusahaan wajib memiliki Komite Audit minimal 3 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nani Hartati (2020), Aini *et al.*(2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa komite audit dibentuk hanya atas dasar regulasi pemerintah yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk komite tambahan yang bertugas untuk membantu tugas pengawasan. Penelitian lain juga menjamin efektifitas pengawasan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Jisamar, 2021).

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Dengan nilai signifikan sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan efektivitas dewan direksi berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi yang efektif dapat memberikan arahan strategis yang jelas dan pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan. Dewan direksi yang terdiri dari anggota yang berpengalaman dan memiliki keahlian yang relevan dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo dan Sofie (2023), Jati dan Arif (2024), apriani *et al.*(2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dan semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang rendah mencerminkan kewajiban manajer untuk berusaha sekuat tenaga dalam mengoptimalkan kekayaan pemegang saham, seperti *return on asset*, menggunakan sumber daya perusahaan sesuai dengan kepentingan pribadi mereka sendiri.

Hasil analisis ini sejalan dengan Nurmayanti dan Shanti (2023), Jati dan Arif (2024), Widiyaya dan Riskiyanto (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan energi di BEI, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Implikasi praktis: perusahaan perlu mendorong peran aktif dewan direksi dan meningkatkan kepemilikan saham manajerial demi peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja perusahaan.

Beberapa keterbatasan adalah ruang lingkup variabel terbatas serta kemungkinan pengaruh faktor lain yang tidak diamati. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel eksternal dan melakukan analisis perbandingan lintas sektor.

PENELITIAN LANJUTAN

Periode waktu penelitian dalam studi ini masih terbatas; peneliti hanya menggunakan data selama lima tahun. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai variabel yang diteliti, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk memperpanjang rentang waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Assyifa. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69-81.
- Apriani, N. laeli, Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 21-33.
- Apriliansa, E. S., & Zulfikar. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Ukuran Dewan Direksi , Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel

- Moderasi. *Seiko: Journal of Management & Business*, 7(2), 108–120.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(02), 175–184.
- Jati, H. L., & Arif, A. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 181 -190
- Wahyudi, B. (2024). Pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap ROA (return on asset). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1417–1423.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–2